



## Sekolah Ramah Anak Sebagai Perwujudan Harapan Bangsa

Dian Purbo Ningrum<sup>1</sup>, Nur Afif Wahyudin<sup>2</sup>, Rifana Intan Fauziyah<sup>3</sup>,  
Vika Yulia Safitri<sup>4</sup>, Muhammad Nofan Zulfahmi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Korespondensi penulis : [dianpurboningrum@gmail.com](mailto:dianpurboningrum@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahyudiafif05@gmail.com](mailto:wahyudiafif05@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rifanaintan12@gmail.com](mailto:rifanaintan12@gmail.com)<sup>3</sup>, [vikayuliasafitri@gmail.com](mailto:vikayuliasafitri@gmail.com)<sup>4</sup>, [nofan@unisnu.ac.id](mailto:nofan@unisnu.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak.** *This research was conducted to find out about "child-friendly schools in elementary schools". The purpose of the research is to guarantee efforts to fulfill children's rights and minimize the occurrence of acts of violence against children and provide quality education for children. This study uses a type of qualitative research. The method used in this study uses a library research method or approach. The data collection technique used in this article is to review journals, books, and literature articles that are appropriate to the research problem. The findings from the data collection process are documented to then be analyzed and presented descriptively. The hopes to be achieved from this research are 1.) to be able to find out the effectiveness of child-friendly schools in realizing the hopes of the nation. 2.) aims to provide strengthening, understanding and instilling and implementing Pancasila values. 3.) provide knowledge and understanding to children/students to practice and implement Pancasila values.*

**Keywords:** *Child Friendly Schools (CFS), Education, Pancasila*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang “sekolah ramah anak di sekolah dasar”. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menjamin upaya terpenuhinya hak-hak anak dan meminimalisir terjadinya tindak kekerasan terhadap anak serta memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah mengkaji jurnal, buku, dan artikel literatur yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil temuan-temuan dari proses pengumpulan data, didokumentasikan untuk kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Harapan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu 1.) dapat mengetahui keefektifan sekolah ramah anak untuk mewujudkan harapan bangsa. 2.) bertujuan untuk memberikan penguatan, pemahaman dan menanamkan serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. 3.) memberikan pengetahuan dan pemahaman pada anak-anak/siswa untuk mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila.

**Kata kunci:** Sekolah Ramah Anak (SRA), Pendidikan, Pancasila

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pengembangan bakat dan minat ini, anak tidak dapat dilaksanakan secara optimal tanpa adanya dukungan dari lingkungan disekitarnya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan yang dilakukan di sekolah, anak tidak hanya belajar secara mandiri, akan tetapi juga dapat belajar bersosialisasi sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, peserta didik belajar menjadi individu yang mampu bersikap sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang memiliki peran besar dalam memenuhi hak anak. Harapan dari adanya sekolah dapat memberikan layanan yang baik kepada anak untuk membantu mengembangkan potensi anak secara optimal. Namun, pada kenyataan di Indonesia memiliki kasus *bullying* dan kekerasan terhadap anak masih sering terjadi. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kesadaran pendidikan yang belum menjamin hak-hak kepada anak dan memberikan pendidikan yang berkualitas belum dilakukan secara optimal. Maka sangat penting jika seorang anak mendapatkan pendidikan yang baik dan ramah terhadap mereka apalagi mereka sebagai generasi emas yang nantinya akan perwujudan harapan bangsa.

Sekolah sebagai tempat untuk proses pendidikan yang harus memiliki budaya ramah dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kekerasan di sekolah pada siswa, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah masih sering terjadi. Kekerasan dilakukan oleh siswa kepada siswa, siswa kepada guru, guru kepada siswa dan orang tua kepada guru. Permasalahan mulai dari adanya berbagai kekerasan dan konflik yang sering diterima oleh peserta didik di sekolah, maka dari itu perlu adanya pengembangan program sekolah ramah anak. Program ini bertujuan memberikan perlindungan pada diri peserta didik sebagai anak di sekolah dengan mengutamakan hak-hak anak yang meliputi hak hidup, hak tumbuh berkembang, hak perlindungan, dan hak mendapat pendidikan. Guru di sekolah secara khusus memiliki tanggungjawab yang besar untuk menciptakan sekolah ramah anak di lingkungan sekolah, dimana sekolah menjadi tempat yang baik bagi siswa untuk belajar, bermain bahkan bersosialisasi tanpa rasa takut, gelisah untuk mengembangkan jati dirinya. Sekolah ramah anak memiliki peran penting dalam membantu siswa belajar.

Anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti senang bermain, memiliki rasa ingin tahu, ingin diperhatikan, polos, senang dipuji, rajin dan kreatif. Jadi, dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik guru hendaknya juga mempelajari karakter dari peserta didiknya sehingga metode pendidikan yang diberikan juga relevan dan tingkat kekerasan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah perlahan menurun. Sekolah ramah

anak diciptakan dengan tujuan supaya anak-anak memiliki hak untuk dilindungi, anak akan merasa nyaman dan potensi mereka akan mudah untuk dikembangkan dan berkualitas. Untuk itu guru menjadi salah satu komponen tanggungjawab secara penuh di dalam pendidikan formal untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) baik dari buku maupun literatur lainnya sebagai objek utama. Penelitian ini menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti. Analisis deskriptif perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif. Metode dari analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, analitis dan kritis mengenai bagaimana Menciptakan Sekolah Ramah Anak.

Pendekatan kualitatif pada dasarnya merupakan langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi. Pada dasarnya sumber data dibagi menjadi dua yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Sumber Data Primer merupakan suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan, sumber-sumber yang berkaitan dan mengkaji tentang Menciptakan Sekolah Ramah Anak. Sementara Sumber Data Sekunder adalah referensi-referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer berupa referensi tentang contoh-contoh Sekolah-Sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah ramah anak merupakan program sekolah yang diterapkan untuk menjamin upaya terpenuhinya hak-hak anak dan meminimalisir terjadinya tindak kekerasan terhadap anak serta memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak (Nailufar, dkk: 2022). Sekolah ramah anak bersifat inklusif, sehat dan melindungi semua anak, efektif dengan anak, serta melibatkan keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang ramah akan menjamin hak seorang anak terpenuhi dan dapat membantu anak dalam mengembangkan bakat atau potensi yang sudah terpendam dalam dirinya. Dalam hal ini tentunya harapannya sekolah dapat memberikan pelayanan yang baik kepada anak demi tumbuh kembang anak yang optimal. Guru merupakan pendidik karakter yang tepat, terutama komponen karakter keadilan, tanggung jawab, kesukarelaan, dan kerukunan kelompok. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang turut andil dalam pemenuhan hak anak.

## **1. Pengertian Sekolah Ramah Anak**

Menurut Ratnasari (2017) Sekolah Ramah Anak dapat diartikan sebagai sekolah atau tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Sekolah Ramah Anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan.

Menurut Utami (2017) menjelaskan bahwa sekolah ramah anak diartikan sebagai sekolah atau tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Adapun dasar pengembangan sekolah ramah anak adalah “Pasal 4 UU No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak, disebutkan : Setiap anak berhak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu hak dasar anak tersebut adalah hak berpartisipasi yang diartikan sebagai hak untuk mengeluarkan pendapat dan didengarkan suaranya. Anak mempunyai posisi yang strategis”. Dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Sekolah Ramah Anak yang selanjutnya disingkat SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Menurut Safitri dan Ridwan (2019) menjelaskan bahwa dalam realisasi Sekolah Ramah Anak (SRA) dikembangkan enam indikator untuk mengukur capaian SARA. Indikator tersebut meliputi: 1) Kebijakan terkait sekolah ramah anak, 2) Implementasi kurikulum, 3) Pendidikan dan tenaga kependidikan yang terlatih dalam hak-hak anak, 4) Sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak, 5) Partisipasi anak, dan 6) Keterlibatan wali murid, lembaga masyarakat, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni. Dari ke-enam indikator tersebut harus dipenuhi untuk melakukan Sekolah Ramah Anak. Adapun prinsip dan aspek-aspek penyelenggaraan sekolah ramah anak bermuara pada pelayanan prima Pendidikan

yang dilakukan pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pelayana prima Pendidikan yang dimaksudkan adalah pemenuhan yaitu (1) Ketersediaan, bahwa layanan Pendidikan ramah anak tersedia secara merata dan menyeluruh, (2) Keterjangkauan, bahwa layanan Pendidikan ramah anak terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, (3) Kualitas/mutu dan relevansi, bahwa Pendidikan ramah anak berkualitas/bermutu dan relevan dengan kebutuhan kehidupan masyarakat dan dunia Pendidikan, (4) Kesetaraan, bahwa layanan pendidikan ramah anak setara bagi warga negeri Indonesia dalam memperoleh pendidikan berkualitas dengan memperhatikan keberagaman latar belakang social-budaya, ekonomi, geografi, dan sebagainya, (5) Kepastian/keterjaminan, bahwa layanan pendidikan sekolah ramah anak menjamin kepastian bagi peserta didik dalam mengenyam pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, pendidikan, usaha, dan lain sebagainya.

## **2. Prinsip-Prinsip Sekolah Ramah Anak**

Secara umum prinsip sekolah ramah anak adalah bahwa anak mempunyai hak untuk hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan penghargaan yang sesuai. Sekolah ramah anak dituntut untuk hadir dalam dirinya sebagai sebuah media, tidak hanya sekedar tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar. Dunia anak adalah “tempat bermain”, dalam bermain itulah sesungguhnya anak melakukan proses belajar dan bekerja. Sekolah merupakan tempat bermain yang memperkenalkan persaingan yang sehat dalam sebuah proses belajar mengajar, sekolah perlu menciptakan ruang bagi anak untuk berbicara mengenai sekolahnya (UU No. 23 Tahun 2002). Konsep Sekolah Ramah Anak ini merupakan sebuah program untuk mewujudkan kondisi atau keadaan yang nyaman, bersih, sehat, hirau, serta berbudaya lingkungan hidup, yang sanggup menjamin pemenuhan hak serta proteksi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya selama anak terletak di satuan pembelajaran, serta menunjang partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Jadi, Sekolah Ramah Anak bukan membangun sekolah baru, tetapi mengkondisikan suatu sekolah menjadi aman untuk anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.

### **3. Model Sekolah Ramah Anak**

Model sekolah ramah anak bersifat fleksibel dapat disesuaikan dengan konteks yang berbeda dalam pengimplementasiannya. Sekolah ramah anak dapat diimplementasikan dengan cara yang berbeda dengan berbagai tingkat dukungan. Adapun langkah-langkah dalam penerapan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) dimulai dari persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.

#### **a) Perencanaan**

Dalam tahap ini dilakukan proses penyusunan rencana atau program inovasi untuk mewujudkan SRA termasuk merencanakan kesinambungan program dan kerjasama menyusun skema pengembangan SRA di sekolah sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan SRA ke dalam RKAS dengan jejaring, khususnya dengan dinas atau lembaga yang sudah mempunyai program yang berbasis sekolah dan program tersebut mendukung SRA.

#### **b) Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan adalah tahapan dimana Tim dan seluruh warga sekolah melaksanakan program yang telah dibuat bersama untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Dalam tahapan ini komitmen dan kerjasama antara Tim dan jejaring dan warga sekolah sangatlah penting dan diuji agar program yang sudah direncanakan dan disepakati bersama dapat dilaksanakan secara benar dan berkesinambungan.

#### **c) Pemantauan dan evaluasi**

Dalam tahapan ini dilakukan proses monitoring dan evaluasi dengan melibatkan Tim Sekolah dan Tim gabungan dengan sasaran pada anak, pendidik dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan pemantauan dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada Kepala Sekolah dan wakil dari pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam proses ini diperlukan terlebih dahulu penyusunan kuesioner sebagai instrument pemantauan. Pemantauan bersama yang merupakan gabungan dari dinas dan lembaga terkait SRA ke sekolah untuk melihat langsung dan berbincang langsung serta mendapatkan informasi dari sekolah khususnya anak mengenai kondisi sekolah secara riil, apa yang mereka rasakan serta keluhkan.

#### **4. Implementasi Pancasila dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak**

Harapan yang ingin dicapai sekolah ramah anak mampu menekankan pentingnya aktualisasi Pancasila. Pancasila mempunyai kedudukan yang sangat mendasar dengan memiliki sifat kuat, tetap dan tidak bisa diubah oleh siapapun. Setiap warga negara dalam menjalankan peraturan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila sebagai dasar negara. Selanjutnya menurut (Widodo, 2019) yang menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila tersusun secara terstruktur dan saling berkaitan yaitu: 1. Nilai Ketuhanan, 2. Nilai Kemanusiaan, 3. Nilai Persatuan, 4. Nilai Kerakyatan dan 5. Nilai Keadilan. Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan menjadi pembahasan yang menarik, sebab dengan adanya konsep Profil Pelajar Pancasila baru saja dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya penguatan nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda. Harapan pelajar Indonesia yang ideal sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila sebagai Dasar Negara. Pelajar pancasila ini diharapkan generasi muda menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam pembelajaran sepanjang hayat (*long life learner*) yang mempunyai kemampuan global dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak-hak anak, meminimalisir tindak kekerasan, dan memberikan pendidikan berkualitas. Sekolah Ramah Anak bersifat inklusif, sehat, melibatkan keluarga dan masyarakat, serta efektif dalam berinteraksi dengan anak. Penerapan program ini membutuhkan langkah-langkah persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur capaian Sekolah Ramah Anak meliputi kebijakan sekolah, implementasi kurikulum, pendidikan dan tenaga kependidikan yang terlatih, sarana dan prasarana, partisipasi anak, serta keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan Sekolah Ramah Anak melibatkan kolaborasi dan keterlibatan semua pihak terkait. Dengan mengikuti konsep ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, sehat, inklusif, dan berkualitas, serta memastikan pemenuhan hak-hak anak sepanjang proses pembelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Amadino, M. (2009). "Inclusive education in Latin America and the Caribbean: Exploratory analysis of the national reports presented at the 2008 International Conference on Education", in *Prospects*, 39:293–305, DOI 10.1007/s11125-009-9114-1, Switzerland, Ibe-Unesco.
- Hajarah, Mami. (2017). *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Kawasan Pesisir Yogyakarta*. Yogyakarta: Andioffset
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta.
- Nailufar, D. A., Dian, P. N., & Natasya, A. F. (2022). Revitalisasi Program Sekolah Ramah Anak Untuk Menyongsong Era 5.0 Dalam Mewujudkan Indonesia Gemilang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung I*.
- Pasal 4, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Ratnasari, D.U. (2017). *Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*. The 5th Urecol Proceeding. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Republik Indonesia. (2002). Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Safitri, R., & Ridwan, M. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik: Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol. 8 No. 1. Hal:40.
- Utami, R. D. (2017). *Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*. The 5th Urecol Proceeding. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Widodo, S. T. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi Dan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi. *Jurnal Proresif UNS*.